

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) RAHARJO DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PERTANIAN

Asnah Asnah¹, Fedri Edo², Umi Rofiatin³

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: asnah.unitri@gmail.com

Received: 28 November 2022 | Revised: 12 Desember 2022 | Accepted: 28 Desember 2022

Abstract: Village-Owned Enterprises in general are business entities formed based on Regional Regulations, whose management can also be adjusted to Village Regulations. This also applies to BUMDes Raharjo which was formed with the aim of helping the economic welfare of villages and communities through the utilization of village agricultural potential, namely strawberry plants which are developed into Strawberry Barn Tourism. This study aims to analyze the role of BUMDes Raharjo in the development of an agriculture-based tourism village in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu City, East Java. The research location was determined purposively, with a descriptive analysis method. The role of BUMDes Raharjo is very important in utilizing village potential, in the form of strawberry plants, increasing business and the community's economy, developing collaboration between villages and/or with third parties, as well as providing business opportunities and employment opportunities to local communities, community empowerment, marketing and selling of crops as well as the products of Medium, Small Micro Enterprises of the local community. In carrying out institutional programs, most do it through Strawberry Barn Tours. Thus BUMDes Raharjo has an important role in helping improve the welfare of the people of Pandanrejo Village.

Keywords: village-owned enterprises; tourism village; strawberry granary

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara umum merupakan badan usaha yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah, yang dalam pengelolaannya dapat disesuaikan juga dengan Peraturan Desa. Hal ini berlaku juga bagi BUMDes Raharjo yang dibentuk dengan tujuan membantu kesejahteraan ekonomi desa dan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian desa, yaitu tanaman Stroberi yang dikembangkan menjadi Wisata Lumbung Stroberi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes Raharjo dalam pengembangan desa wisata berbasis pertanian di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, dengan metode analisis deskriptif. Peran BUMDes Raharjo sangat penting dalam pemanfaatan potensi desa, berupa tanaman Stroberi, meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat, pengembangan kerjasama antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, serta memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat, pemberdayaan masyarakat, pemasaran dan penjualan hasil panen serta produk-produk Usaha Menengah, Kecil Mikro masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program-program lembaga, lebih banyak melakukannya melalui Wisata Lumbung Stroberi. Dengan demikian BUMDes Raharjo memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanrejo.

Kata kunci: badan usaha milik desa; desa wisata; lumbung stroberi

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian terhadap keberlanjutan perekonomian masyarakat tidak diragukan lagi, baik pada kondisi normal maupun pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Produk-produk dari sektor pertanian merupakan produk untuk memenuhi kebutuhan fisiologis masyarakat. Oleh karena itu maka pengembangan sektor pertanian mutlak harus dilakukan, agar kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional tetap penting. Saat ini pemerintah memberi perhatian lebih kepada desa, dengan mengucurkan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) ke desa-desa dalam bentuk hibah dana desa. Salah satu tujuannya adalah agar desa-desa lebih maju dan berkembang melalui stimulus tersebut. Salah satu program yang dikembangkan untuk lebih mengarahkan jalannya perekonomian di desa maka pemerintah membentuk badan usaha yang diberi nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), agar memiliki kemampuan dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan berkontribusi terhadap pembangunan pertanian di Indonesia, dan membantu pertumbuhan perekonomian desa menjadi lebih sejahtera, baik dari segi peningkatan produktivitas pertanian desa, pemberdayaan masyarakat, maupun mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai pembangunan nasional mulai dari daerah atau desa (Febryani *et al.*, 2019).

BUMDes menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014, merupakan badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Pemerintahan Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan yang dimiliki Desa dan dipisahkan untuk mengelola aset desa, jasa administrasi desa, dan usaha desa lainnya untuk mencapai tujuan, yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD). Badan Usaha Milik Desa memiliki cara kerja yang teratur dalam menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat ke dalam bentuk badan usaha atau kelembagaan yang dikelola secara profesional oleh masyarakat dan Pemerintah Desa setempat, berlandaskan pada potensi asli desa (Kirowati & Setia, 2018). Badan Usaha Milik Desa dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah tingkat dua (Kabupaten), dikelola dan diatur oleh Pemerintahan Desa dengan bantuan masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan pengelolaan desa oleh BUMDes adalah bagian dari usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di tingkat desa, maupun perekonomian daerah yang dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat yang mengelolanya (Nursan & Utama FR, 2019).

Pembentukan BUMDes dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana yang dapat mempererat hubungan dan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. BUMDes merupakan salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah, tidak menutup kemungkinan terjadinya kolaborasi atau kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat untuk tujuan pengembangan desa wisata berbasis pertanian, di mana masyarakat atau petani setempat merasakan simbiosis mutualisme dalam pelaksanaan pengembangan desa berbasis pertanian, serta mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui peran BUMDes dengan bantuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan hal positif, karena kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat setempat dan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa dengan memaksimalkan penggunaannya secara bijaksana untuk mencapai desa mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, budaya, maupun pertanian (Santrock, 2011). Selain memanfaatkan sektor pertanian, salah satu usaha yang

dapat dilakukan dalam mendorong gerak ekonomi desa, adalah melalui kewirausahaan desa yang diorganisir melalui wadah Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan Pemerintahan Desa maupun masyarakat setempat (Anggraeni, 2016). Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pertanian dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata, di mana dalam pengembangan potensi masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut dapat mengikutsertakan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan (Komariah *et al.*, 2018). Badan Usaha Milik Desa dengan bantuan masyarakat dapat membentuk rencana atau program untuk mengelola pengembangan desa menjadi desa wisata berbasis pertanian dengan mengandalkan potensi yang dimiliki dari sebuah desa untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan desa serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan (Laru & Suprojo, 2019). Pengembangan desa wisata berbasis pertanian melalui Badan Usaha Milik Desa diharapkan dapat memberikan semangat sebagai pendorong pertumbuhan dan berkembangnya usaha-usaha pertanian, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, penguatan lembaga pemerintahan desa, kelembagaan pertanian, sosial, budaya, dan ekonomi, dan membuka peluang berusaha bagi masyarakat setempat, serta meningkatkan perekonomian desa dan perekonomian masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu badan usaha atau lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh pengurus badan usaha dengan bantuan masyarakat dan Pemerintahan Desa. Badan Usaha Milik Desa dapat menjadi wadah yang mampu membantu Pemerintah Desa untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6, dijelaskan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa dan yang dipisahkan untuk mengelola aset desa, administrasi desa, dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa.

Pengembangan Desa wisata berbasis pertanian merupakan usaha untuk mengelola suatu wilayah pedesaan yang berlatar belakang memiliki potensi pertanian, keunikan sebuah desa, dan daya tarik yang khas, baik berupa bentuk fisik dan non fisik alam yang dimiliki, kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat luas maupun wisatawan dengan tujuan untuk memperkenalkan keunggulan suatu daerah dalam kegiatan pengembangan desa wisata berbasis pertanian (Utomo & Satriawan, 2018).

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa, dalam sistem Pemerintahan Desa, dibentuk oleh negara yang bertujuan melaksanakan tugas maupun urusan perekonomian (bisnis) yang mendukung jalannya pemerintahan di tingkat desa, dan berwenang mengatur jalannya kepentingan masyarakat desa berdasarkan pada asal usul serta adat istiadat desa yang dibenarkan dan diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 (Mustanir *et al.*, 2018).

Pemerintahan Desa membutuhkan seorang pemimpin untuk memimpin desa, yang disebut dengan Kepala Desa. Secara struktur pemerintahan desa, jabatan tertinggi ditempati oleh Kepala Desa yang memiliki peran sebagai pemimpin pada sistem pemerintahan desa, dalam hal ini Kepala Desa merupakan pemimpin secara formal yang memiliki kewenangan dalam mengatur desa pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan dalam kepemimpinan informal maupun non formal, tokoh-tokoh masyarakat atau

orang-orang penting desa yang mengambil peran (Sari, 2018). Dengan demikian maka kelancaran tugas dan fungsi BUMDes sangat dipengaruhi oleh pemimpin dan tokoh-tokoh desa, di mana BUMDes tersebut berada. Secara umum keberadaan BUMDes di desa memiliki peran yang penting dari segi menggiatkan perekonomian, namun tidak jarang ditemui beberapa permasalahan, di antaranya adalah ketersediaan sumberdaya manusia pengelola yang berkualitas dan memiliki kompetensi untuk membawa BUMDes mencapai tujuan. Kendala tersebut dapat dicoba untuk diatasi dengan bekerjasama dengan pimpinan dan tokoh desa serta pihak luar yang sudah berpengalaman sebagai mitra. Harapannya adalah terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran BUMDes Raharjo dalam pengembangan desa wisata berbasis pertanian di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dilakukan dengan metode survey. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, dengan pertimbangan adanya kesesuaian dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) di mana sebelumnya data diuji dengan uji validitas data dengan menggunakan metode triangulasi (Sugiyono, 2018). Metode triangulasi dalam penelitian ini mengikuti (Subandi, 2011), yaitu triangulasi sumber, yang artinya dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data dan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan responden atau sumber data, (b) Membandingkan informasi yang disampaikan responden atau sumber data di depan publik dengan informasi yang disampaikan pribadi dengan peneliti, dan (c) Membandingkan persepsi maupun kondisi pribadi sumber data atau responden dengan pendapat maupun pandangan umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data yang diperoleh menggunakan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa Raharjo

Desa Pandanrejo merupakan sebuah desa yang berada di Kota Batu, tepatnya di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Desa Pandanrejo terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Kajar, Dusun Pandan, Dusun Dadapan, dan Dusun Ngujung. Masyarakat Desa Pandanrejo secara umum bermatapencaharian sebagai petani. Desa tersebut terkenal memiliki potensi wisata alam berupa pertanian Stroberi dan komoditas Hortikultura lainnya, namun sebagian besar masyarakat petani tersebut adalah petani Stroberi.

Terkait Badan Usaha Milik Desa Raharjo, ada beberapa indikator yang menjadi tolok ukur penting dalam mendukung keberhasilan program-program Desa untuk mencapai berbagai tujuan, sehingga memberikan dampak positif kepada Desa maupun kepada masyarakat setempat, Beberapa indikator tersebut meliputi:

a. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandanrejo

Pemberdayaan masyarakat lebih banyak dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa Raharjo dan sumber daya manusia yang dimiliki harus berasal dari masyarakat lokal atau berasal dari Desa Pandanrejo asli, tujuan pemberdayaan masyarakat lokal asli Desa Pandanrejo ialah, agar terciptanya masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo di Desa Pandanrejo, meliputi (1) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), (2) Kelompok Wanita Tani (KWT), (3) Mempekerjakan Masyarakat Melalui Wisata Lumbung Stroberi, (4) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan (5) Karang Taruna.

Mendukung kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan pengembangan desa merupakan sesuatu yang harus dilakukan dimana dengan hal tersebut, masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah setempat. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo, dimana kegiatan yang dilakukan sudah memberikan dukungan kepada masyarakat dengan membeli produk-produk dari Usaha Mikro Kecil Menengah milik masyarakat yang terbuat dari bahan dasar Stroberi maupun aksesoris atau buah tangan lainnya dan yang kemudian dijual melalui Wisata Lumbung Stroberi. Selain meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat melalui pembelian produk-produk olahan Stroberi dari masyarakat setempat atau Usaha Mikro Kecil Menengah, Badan Usaha Milik Desa Raharjo melalui Wisata Lumbung Stroberi juga membeli buah Stroberi *fresh* milik masyarakat setempat yang menjual langsung ke Wisata Lumbung Stroberi atau masyarakat yang menyeter hasil panen dan juga memanfaatkan perkebunan Stroberi yang dikelola oleh petani mitra sebagai lahan petik Stroberi, akan tetapi, terkait harga, tentu berbeda dengan produk-produk olahan yang jual oleh Usaha Mikro Kecil Menengah milik masyarakat setempat

Pada saat penelitian dilakukan, usaha BUMDes Raharjo sudah cukup baik dalam menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal, hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran karyawan di Wisata Lumbung Stroberi yang 100% merupakan masyarakat lokal sejak awal dibentuknya dan sewa tanah milik desa yang berorientasi memberikan peluang usaha kepada masyarakat untuk bertani dan membuka jenis usaha lainnya.

Potensi desa secara fisik yang dimiliki desa Pandanrejo saat ini adalah berupa tanah, air, lingkungan geografis, iklim, binatang ternak, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Sumber daya alam dari sektor pertanian yang spesifik dan dimiliki desa Pandanrejo saat ini adalah pertanian Stroberi dan pertanian Hortikultura, sedangkan untuk potensi non-fisik, yaitu lembaga-lembaga sosial, dan organisasi desa. Pada kondisi ini, potensi desa yang dimiliki desa Pandanrejo sebagian besar berada pada sektor pertanian.

Aset desa yang merupakan salah satu bagian penting dari sebuah desa, di mana dengan adanya aset yang dimiliki, pengelolaan desa yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas desa akan jauh lebih terbantu, bahkan aset tersebut memberikan dukungan dalam mencapai kesejahteraan desa beserta masyarakat apabila pengelolaannya dilakukan dengan maksimal dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Pada saat penelitian dilakukan, aset desa yang dimiliki oleh desa Pandanrejo dan dimanfaatkan oleh BUMDes Raharjo terbagi menjadi dua, yaitu aset bergerak dan aset tetap. Aset bergerak yang dimanfaatkan tersebut antara lain : mobil dan motor, serta peralatan penunjang berupa peralatan kantor, sedangkan bangunan kantor dan tempat wisata dibangun oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo berdasarkan finansial yang diberikan oleh pemerintah desa Pandanrejo.

Sementara itu, untuk aset tetap yang dimanfaatkan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo, yaitu tanah asli desa, gedung balai pertemuan, potensi desa lainnya, seperti wisata air terjun yang dimanfaatkan sebagai wisata untuk menarik perhatian pengunjung yang tertarik pada wisata alam. Selain aset desa Pandanrejo yang dimanfaatkan, terdapat juga aset asli milik Badan Usaha Milik Desa Raharjo, yaitu gedung *Café*, *Gazebo*, *Green House*, tanaman Stroberi, dan lapangan Parkir.

b. Program Badan Usaha Milik Desa Raharjo Pada Wisata Lumbung Stroberi

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam melakukan pengembangan desa agar dapat mencapai tujuan. Pengembangan desa dengan dukungan pemerintah, pengelolaan yang baik dan memanfaatkan potensi desa, sumber daya manusia, serta dukungan finansial dari pemerintah setempat akan jauh lebih baik untuk dilakukan. Berdasarkan potensi spesifik, yakni tanaman Stroberi, maka potensi tersebut dimanfaatkan oleh BUMDes Raharjo untuk melakukan proses pengembangan desa Pandanrejo melalui sektor pertanian desa dan pariwisata, yakni Lumbung Stroberi. Oleh karena itu, melalui wisata Lumbung Stroberi, BUMDes Raharjo melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan pengembangan desa yang bertujuan pada peningkatan perekonomian desa dan masyarakat, program-program tersebut antara lain adalah petik stroberi, edukasi stroberi, olahan stroberi, Lumbung Stroberi *Café*, Stroberi *Fresh*, *Rafting* dan *Tubing* Kaliwatu, *Paintball*, *Outbound*, Wisata Alam Coban Lanang dan Coban Piteng, serta penyewaan tempat.

Memiliki peran dalam membantu meningkatkan perekonomian desa, Badan Usaha Milik Desa Raharjo memanfaatkan potensi pertanian desa yang dimiliki untuk dikelola. Selain pemanfaatan potensi pertanian yang dimiliki, Badan Usaha Milik Desa Raharjo juga memanfaatkan aset desa yang ada di Desa Pandanrejo, aset tersebut dibagi menjadi dua, yakni aset bergerak dan aset tetap, dimana hal mengenai aset bergerak dan aset tetap sudah disinggung sebelumnya pada pembahasan mengenai aset desa. Pemanfaatan aset milik desa yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo dalam kegiatan meningkatkan perekonomian desa, ialah tanah asli milik desa, wisata alam Coban Lanang dan Coban Piteng, dan mobil.

Terkait dengan pemanfaatan tanah asli milik desa, Badan Usaha Milik Desa Raharjo sebagai pihak ketiga mengelola tanah desa tersebut dengan membuka sewa lahan kepada masyarakat setempat untuk membuka usaha atau sebagai petani, di mana sebagian masyarakat maupun petani mitra menyewa lahan tersebut yang kemudian ditanami Stroberi maupun pertanian sayuran. Pada saat penelitian dilakukan tanah asli milik desa Pandanrejo yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo memiliki luas 2 hektar, dan tanah yang sudah dimanfaatkan dengan maksimal, yakni 1 hektar untuk pembangunan gedung kantor, pembangunan gedung *café* wisata Lumbung Stroberi, *Green House*, perkebunan Stroberi dan disewakan kepada masyarakat setempat. Terkait sewa tanah, harga yang ditetapkan oleh pihak Pemerintah Desa Pandanrejo Melalui Badan Usaha Milik Desa Raharjo adalah sebesar Rp 2.000,- / meter atau seharga 1 bibit tanaman Stroberi. Kemudian daripada itu, keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan tanah desa yang disewakan tersebut dari tahun 2018 – 2021 seluruhnya digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo untuk pembangunan dan pengembangan wisata serta tanaman Stroberi yang terkait Wisata Lumbung Stroberi dan operasional.

Di bidang infrastruktur, saat ini Desa Pandanrejo memiliki akses jalan untuk transportasi sudah sangat baik, jalan sudah beraspal pembangunan jembatan dan lain sebagainya, mengingat bahwa pembangunan infrastruktur merupakan kunci utama dalam kemajuan perekonomian sebuah desa. Infrastruktur yang memadai tersebut mendukung masyarakat desa dalam melakukan mobilisasi barang maupun jasa yang keluar masuk desa, terutama hal ini dimanfaatkan oleh Badan Usaha Milik Desa Pandanrejo melalui wisata Lumbung Stroberi dalam menyalurkan atau mengirim produk-produk berbahan Stroberi, terutama buah Stroberi segar ke berbagai daerah di Jawa Timur, antara lain Surabaya, Kediri, Gresik, dan berbagai kota lainnya, bahkan hingga ke luar wilayah provinsi Jawa Timur.

Badan Usaha Milik Desa Raharjo melakukan usaha untuk meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat melalui Wisata Lumbung Stroberi, di mana dalam hal tersebut, pihak Wisata Lumbung Stroberi membeli produk-produk jadi dari olahan berbahan dasar Stroberi milik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau milik masyarakat. Produk-produk tersebut berupa olahan Stroberi, antara lain sirup Stroberi, minuman sari Stroberi, selai Stroberi, dodol Stroberi, dan berbagai produk olahan Stroberi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, Badan Usaha Milik Desa Raharjo memiliki alasan mengapa lebih memilih membeli produk-produk olahan Stroberi milik Usaha Mikro Kecil Menengah atau masyarakat setempat daripada mengolah sendiri produk-produk olahan Stroberi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ketua Badan Usaha Milik Desa Raharjo, bapak Mukhlas Rofiq, bahwa hal tersebut dilakukan agar dapat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi dan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan membeli produk-produk olahan Stroberi milik Usaha Mikro Kecil Menengah atau masyarakat setempat. Selain itu, bahwa hal tersebut dilakukan untuk tujuan menciptakan masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki jiwa wirausaha serta terus tetap berinovasi dalam menciptakan produk-produk olahan berbahan dasar Stroberi.

Badan Usaha Milik Desa Raharjo dikelola oleh personal yang berkompeten sehingga mampu membantu masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pandanrejo dalam mengolah olahan Stroberi menjadi lebih baik dan berinovasi dalam menciptakan produk-produk tersebut. Terkait hal tersebut, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh Badan Usaha Milik Desa Raharjo untuk membuat Usaha Mikro Kecil Menengah atau usaha masyarakat menjadi lebih baik di masa depan, beberapa hal tersebut antara lain adalah memberikan pelatihan, memberikan pendidikan, memberikan pembinaan, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada Usaha Mikro Kecil Menengah atau usaha masyarakat, dan mendukung kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah atau usaha masyarakat dengan terus bermitra.

Badan Usaha Milik Desa Raharjo, juga menjalin kerjasama atau mitra kerja dengan beberapa instansi, bentuk kerjasama yang dilakukan ada berbagai macam bidang, mulai dari bidang pertanian maupun kerjasama pada bidang pariwisata. Beberapa instansi yang melakukan kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa Raharjo, yaitu seperti Kaliwatu *Rafting*, kerjasama pada sektor pariwisata, wisata Jambu Kristal, kerjasama pada sektor pertanian dan pariwisata, *tubing* Kali Jawa, kerjasama pada sektor pariwisata, dan petik jeruk, petik apel, petik bunga, dan *Selecta*, kerjasama pada sektor pertanian dan pariwisata, serta kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

PENUTUP

Peran BUMDes Raharjo dalam pengembangan desa wisata berbasis pertanian sangat baik dan memiliki peran penting. Pada sektor pertanian yang merupakan penunjang keberhasilan pengembangan desa wisata, masyarakat sangat terbantu dalam pemasaran hasil panen, sistem pemberdayaan masyarakat setempat berjalan dengan baik, program pengembangan desa dari sektor pertanian dan pariwisata melalui Wisata Lumbung Stroberi telah berjalan dengan baik dan konsisten. Selain itu BUMDes Raharjo juga berperan dalam meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat, mengoptimalkan aset desa, menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, serta kerjasama yang baik bersama pihak ketiga dalam membantu pengembangan desa wisata berbasis pertanian. Untuk itu, dibutuhkan kerja keras seluruh elemen masyarakat agar dapat memperluas cakupan pengembangan desa Wisata yang tidak saja berbasis komoditas stroberi, namun komoditas hortikultura secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/Modus.V28i2.848>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/Jinah.V8i1.19865>
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.32486/Aksi.V2i1.213>
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 59–63. <https://publikasi.untri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2017>
- Mustanir, A., Kamarudding, S., Akhwan, A., Madaling, & Mutmainna. (2018). Peranan Aparatur Pemerintahan Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 67–84.
- Nursan, M., & Utama FR, A. F. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26418/J.Sea.V8i2.37726>
- Santroek, J. W. (2011). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Bebas Masyarakat Lokal (Studi Di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Diaria Da Repubblica*, 2(3), 111–127.
- Sari, Y. W. (2018). Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) Sebagai Kelembagaan Partisipatoris Untuk Pengembangan Identifikasi Potensi Masyarakat Pedesaan. *IPTEK Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 298. <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4449>
- Subandi. (2011). Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study.

Harmonia, 19, 173–179.

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142.
<https://doi.org/10.21107/Nbs.V11i2.3381>